



## **Pengaruh Kualitas Soal Latihan Terbimbing dan Latihan Mandiri Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

### ***The Influence of the Quality of Guided Practice Questions and Independent Practice on the Achievement of Madrasah Tsanawiyah Students in Arabic Language Learning***

**Sania Naufala Zaka<sup>1</sup>, Erta Mahyudin<sup>2</sup>, Ahmad Royani<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [sanianaufalaz@gmail.com](mailto:sanianaufalaz@gmail.com)<sup>1</sup>, [erta@uinjkt.ac.id](mailto:erta@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadroyani@uinjkt.ac.id](mailto:ahmadroyani@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 08-09-2025

Revised : 10-09-2025

Accepted : 12-09-2025

Published : 14-09-2025

#### **Abstract**

*This study examines the influence of the quality of guided exercises (tadribat) and independent exercises (tamrinat) on the achievement of Madrasah Tsanawiyah students in learning Arabic. The research background is based on the low student achievement, which is partly affected by the poor quality of test items used by teachers. The study employed a mixed-methods approach with a quasi-experimental design (Nonequivalent Control Group Design) and descriptive analysis. The sample consisted of 40 eighth-grade students divided into an experimental group (using evaluated test items) and a control group (using teacher-made test items). Data were collected through pre-test, post-test, observation, interviews, and documentation. The findings indicate an improvement in Arabic learning achievement in the experimental group, with an average post-test score of 80.25 compared to 74.25 in the control group. The t-test produced a significance value of 0.063 ( $>0.05$ ), and the N-Gain test showed that the effect of test quality was in the moderate category (0.39). Thus, the quality of practice test items contributes positively to enhancing students' Arabic learning achievement.*

**Keywords:** *test quality, guided exercises, independent exercises*

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas pengaruh kualitas soal latihan terbimbing (tadribat) dan latihan mandiri (tamrinat) terhadap prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya prestasi siswa yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas soal yang digunakan guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain quasi eksperimen (Nonequivalent Control Group Design) dan analisis deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen (menggunakan soal yang dievaluasi) dan kelompok kontrol (menggunakan soal guru). Data diperoleh melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab pada kelompok eksperimen dengan rata-rata *post-test* 80,25 dibandingkan kelompok kontrol 74,25. Uji-t menghasilkan signifikansi 0,063 ( $>0,05$ ), dan uji N-Gain menunjukkan pengaruh kualitas soal berada pada kategori sedang (0,39). Dengan demikian, kualitas soal latihan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

**Kata Kunci:** **Kualitas Soal, Latihan Terbimbing, Latihan Mandiri, Prestasi Belajar Bahasa Arab.**

#### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan yang matang,



pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang tepat, maka tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal (Zainal Arifin, 2011: 7). Evaluasi dalam konteks ini menjadi penting karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sekaligus memberikan gambaran mengenai efektivitas proses belajar mengajar sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan (Moh. Matsna & Erta Mahyudin, 2012: 3).

Salah satu instrumen penting dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Tes dipandang sebagai alat ukur yang mampu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi, perkembangan keterampilan, serta keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, tes berfungsi untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kualitas tes harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti kesesuaian materi, konstruksi soal, dan penggunaan bahasa yang baik (Sukiman, 2012: 121). Tes yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang valid dan reliabel, sehingga dapat mencerminkan kemampuan siswa secara objektif (Rusdi Ahmad Tu'aimah, 1989: 248).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas soal bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah masih rendah. Beberapa soal yang digunakan guru belum sesuai dengan standar penyusunan soal, misalnya indikator pertanyaan tidak lengkap, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta struktur soal yang belum baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Arab masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 12).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran bahasa Arab. Pertama, rendahnya prestasi siswa dalam bahasa Arab disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas soal, minat belajar, penggunaan struktur bahasa, lingkungan belajar, metode pengajaran, serta penguasaan kosakata. Kedua, lemahnya kualitas soal bahasa Arab, baik dalam bentuk soal objektif, esai, formatif, sumatif, latihan terbimbing (*tadribat*), maupun latihan mandiri (*tamrinat*). Ketiga, pencapaian siswa dalam keterampilan bahasa Arab masih rendah, khususnya dalam keterampilan akademik yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta penguasaan kosakata dan struktur bahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kualitas soal Konvensional sebelum dan sesudah dilakukan revisi, menganalisis pengaruh kualitas soal terhadap prestasi belajar siswa yang mengerjakan soal revisi maupun soal Konvensional, serta mengetahui sejauh mana kualitas soal dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dua aspek. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya mengenai pentingnya kualitas instrumen tes. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun soal yang berkualitas, bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, serta bagi lembaga pendidikan sebagai evaluasi terhadap mutu pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode dan materi, tetapi juga oleh kualitas evaluasi, khususnya tes yang digunakan. Tes yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan memberikan gambaran objektif mengenai



prestasi mereka. Sebaliknya, tes yang buruk akan menghasilkan data yang bias dan berpotensi menurunkan prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kualitas soal latihan terbimbing (*tadribat*) dan latihan mandiri (*tamrinat*) terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Ciputat pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2024 dengan subjek siswa kelas VIII. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *mixed methods* dengan model *quasi experimental* menggunakan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel bebas berupa kualitas soal latihan (*tadribat* dan *tamrinat*) serta variabel terikat berupa prestasi belajar bahasa Arab siswa (Dzuqan Abidat, 1948: 244).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel diambil sebanyak 40 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (20 siswa) yang menggunakan soal yang sudah dievaluasi, serta kelas kontrol (20 siswa) yang menggunakan soal dari guru (Raja' Wahid Dwidri, 2000: 305).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru bahasa Arab, dokumentasi berupa soal dan jawaban siswa, serta tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal (Moh. Matsna & Erta Mahyudin, 2012: 80–81).

Data dianalisis dengan beberapa tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk mengukur kecenderungan hasil belajar siswa. Kedua, uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan distribusi data (Yulingga Nanda Hanief & Wasis Himawanto, 2017: 67). Selanjutnya, uji *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol (Abdullah Falah: 136). Selain itu, uji *N-Gain* dipakai untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan prestasi belajar (Mirani Oktavia dkk., 2019: 598). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kualitas soal berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Peneliti memperoleh data melalui dokumentasi berupa soal latihan pilihan ganda berjumlah sepuluh butir dengan empat opsi jawaban, beserta lembar jawaban siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Cibutat tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan wawancara dengan guru, penyusunan soal dilakukan sesuai materi yang telah diajarkan, memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta dinyatakan telah sesuai dengan indikator pembelajaran dan kompetensi siswa. Selain itu, guru menjelaskan bahwa pilihan jawaban alternatif berfungsi dengan baik dan bahasa soal telah disesuaikan dengan kemampuan siswa.

### Kualitas Soal Pilihan Ganda Ditinjau dari Kaidah Penulisan Soal

Peneliti menemukan hasil analisis soal pilihan ganda berdasarkan kriteria penulisan soal menurut Matsna dan Erta Mahyudin sebagai berikut. Pada soal latihan 1 (tema: kegiatan sehari-



hari), terdapat beberapa butir yang tidak memenuhi kriteria, terutama pada aspek *stimulus* dan *stem* soal, seperti kejelasan penyajian informasi, kejelasan rumusan pertanyaan, serta penggunaan kata ganti yang berpotensi membuat jawaban tidak objektif. Hal yang sama juga ditemukan pada soal ulangan 1 (tema: kegiatan sehari-hari), di mana beberapa kelemahan terletak pada kejelasan rumusan *stem*, fungsi distraktor, serta penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya sesuai. Selanjutnya, pada soal latihan 2 (tema: hobi), ditemukan kelemahan yang lebih banyak, misalnya kurangnya kejelasan stimulus, penyajian gambar/tabel yang tidak efektif, serta penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sementara itu, pada soal ulangan 2 (tema: hobi), terdapat kelemahan pada aspek stimulus, rumusan *stem*, serta distraktor yang kurang homogen.

Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi analisis menunjukkan bahwa dari seluruh soal latihan dan ulangan, terdapat 15 butir soal (38%) yang sesuai dengan kriteria penulisan soal, sedangkan 25 butir soal (63%) belum memenuhi kriteria. Dari 25 butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut, ditemukan 13 jenis kelemahan dengan frekuensi sebanyak 48 kali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas soal bahasa Arab yang dianalisis masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya memenuhi standar penulisan soal pilihan ganda yang baik.

### **Proses Pembelajaran Menggunakan Soal Konvensional pada Kelompok Kontrol**

Proses pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan soal-soal konvensional yang disusun dalam beberapa tahap. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa, dengan materi semester pertama yang mencakup tema kegiatan sehari-hari dan hobi, terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, guru melaksanakan evaluasi harian melalui soal latihan konvensional bertema kegiatan sehari-hari yang berjumlah 10 soal. Pada pertemuan ketiga, sebelum pelajaran baru dimulai, siswa diminta mengumpulkan jawaban soal ulangan konvensional yang diberikan pada pertemuan sebelumnya sebagai pekerjaan rumah, juga dengan tema kegiatan sehari-hari sebanyak 10 soal. Proses serupa dilanjutkan pada pertemuan keempat, di mana guru kembali menggunakan soal latihan konvensional sebagai evaluasi harian, kali ini dengan tema hobi sebanyak 10 soal. Pada pertemuan kelima, siswa kembali mengumpulkan jawaban soal ulangan konvensional bertema hobi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya sebagai tugas rumah, juga dengan tema kegiatan sehari-hari dan berjumlah 10 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan keempat, peneliti kembali memberikan soal latihan yang dikembangkan sebagai evaluasi harian dengan tema hobi yang terdiri atas 10 soal, kemudian hasil jawabannya dibahas bersama. Selanjutnya, pada pertemuan kelima, peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban soal ulangan bertema sebelumnya sebagai tugas rumah. Akhirnya, pada pertemuan keenam, peneliti menutup rangkaian pembelajaran dengan memberikan *post-test* pada kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan kelompok eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar di antara keduanya.

### **Proses Pembelajaran Menggunakan Soal yang Dikembangkan pada Kelompok Eksperimen**

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen diawali dengan pelaksanaan *pre-test* pada pertemuan pertama. Tes ini diberikan sebelum pembelajaran menggunakan soal latihan dan ulangan yang telah dikembangkan, dengan materi semester pertama meliputi tema kegiatan sehari-hari dan hobi, terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan soal latihan yang dikembangkan sebagai evaluasi harian setelah penyampaian materi bertema kegiatan sehari-hari yang terdiri atas 10 soal, dan setelah itu jawaban soal dibahas bersama. Pada



pertemuan ketiga, sebelum pelajaran baru dimulai, peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban soal ulangan yang telah diberikan hobi yang sebelumnya telah diberikan sebagai pekerjaan rumah, juga terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Akhirnya, pada pertemuan keenam, peneliti menutup rangkaian pembelajaran dengan memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen. Sebelum tes dimulai, peneliti menyampaikan penjelasan bahwa tujuan tes adalah untuk mengukur pencapaian belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan soal latihan dan ulangan yang dikembangkan. *Post-test* ini terdiri dari 20 soal, dengan rincian 5 soal kosakata, 9 soal tata bahasa dan struktur, serta 6 soal pemahaman bacaan.

## **Pengaruh Pencapaian Belajar Siswa dengan Soal Bahasa Arab yang Dikembangkan dan Konvensional**

### **1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelas VIII-A yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan soal latihan dan ulangan yang dikembangkan. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor, di mana nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 80,25, sedangkan rata-rata *pretest* hanya 64,75. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun nilai terendah *posttest* adalah 60 dan 70, sementara nilai tertingginya mencapai 90 dan 100.

**Tabel 1**  
**Persentase Nilai *Pretest* pada Kelompok Eksperimen**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	1	5%
2	76 – 85	Baik	0	0%
3	60 – 75	Cukup	15	75%
4	55 – 59	Kurang	3	15%
5	< 54	Gagal	1	5%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memperoleh predikat sangat baik adalah 5%, predikat baik sebesar 0%, predikat cukup sebesar 75%, predikat kurang sebesar 15%, dan predikat gagal sebesar 5%.

**Tabel 2**  
**Persentase Nilai *Posttest* pada Kelompok Eksperimen**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	4	20%
2	76 – 85	Baik	7	35%
3	60 – 75	Cukup	9	45%
4	55 – 59	Kurang	0	0%
5	< 54	Gagal	0	0%

Berdasarkan tabel 2, disimpulkan bahwa persentase siswa yang memperoleh predikat sangat baik adalah 20%, predikat baik sebesar 35%, predikat cukup sebesar 45%, sedangkan kategori kurang dan gagal sebesar 0%.



Dari data tersebut, terlihat adanya variasi peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan soal latihan dan ulangan yang dikembangkan. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk diagram:



Melalui penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran, perbedaan pencapaian nilai siswa semakin terlihat jelas. Dengan demikian, menegaskan bahwa soal latihan dan ulangan yang dikembangkan berpengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa pada kelompok eksperimen.

## 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas VIII-B yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan soal latihan dan ulangan konvensional. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa nilai *posttest* kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor, di mana rata-rata nilai *posttest* siswa adalah 74,25, sedangkan rata-rata nilai *pretest* hanya 63. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun nilai terendah *posttest* adalah 55 dan 60, sementara nilai tertinggi mencapai 85 dan 100.

**Tabel 3**  
**Persentase Nilai *Pretest* pada Kelompok Kontrol**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	1	5%
2	76 – 85	Baik	1	5%
3	60 – 75	Cukup	10	50%
4	55 – 59	Kurang	5	25%
5	< 54	Gagal	3	15%

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memperoleh predikat sangat baik adalah 5%, predikat baik sebesar 5%, predikat cukup sebesar 50%, predikat kurang sebesar 25%, dan predikat gagal sebesar 15%.

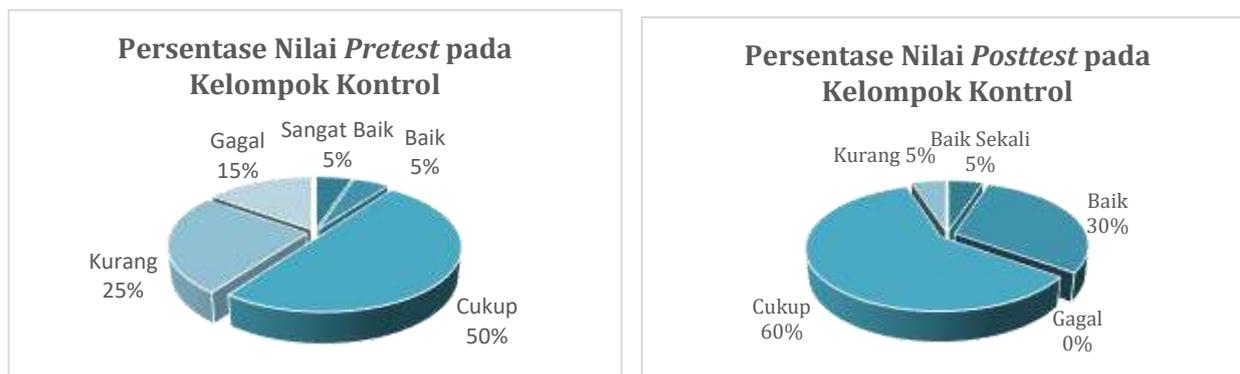
**Tabel 4**  
**Persentase Nilai *Posttest* pada Kelompok Kontrol**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	1	5%
2	76 – 85	Baik	6	30%
3	60 – 75	Cukup	12	60%
4	55 – 59	Kurang	1	5%
5	< 54	Gagal	0	0%



Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memperoleh predikat sangat baik adalah 5%, predikat baik sebesar 30%, predikat cukup sebesar 60%, predikat kurang sebesar 5%, dan predikat gagal sebesar 0%.

Data dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Namun demikian, nilai pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk diagram:



Dari data yang ada, menegaskan bahwa penggunaan soal latihan dan ulangan yang dikembangkan lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal latihan dan ulangan yang dikembangkan lebih efektif dibandingkan soal konvensional dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

### Pengaruh Kualitas Soal Bahasa Arab terhadap Pencapaian Belajar Siswa

#### 1. Uji Normalitas (Normality Test)

Dalam uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Statistic 27. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Kelas	Kolmogorov-Smirnov	Statistik	df	Sig.
Pretest (Eksperimen)	0,149	20	0,200	
Posttest (Eksperimen)	0,160	20	0,192	
Pretest (Kontrol)	0,161	20	0,187	
Posttest (Kontrol)	0,133	20	0,200	

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi masing-masing:

- a. Pretest kelompok eksperimen: 0,200
- b. Posttest kelompok eksperimen: 0,192
- c. Pretest kelompok kontrol: 0,187
- d. Posttest kelompok kontrol: 0,200



Karena semua nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Lutfi Aji Nurfathonah, 2023:108).

## 2. Uji Homogenitas (Homogeneity Test)

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Homogenitas (Levene's Test)**

Dasar Perhitungan	Statistik Levene	df1	df2	Sig.
Berdasarkan Mean	0,001	1	38	0,971
Berdasarkan Median	0,000	1	38	1,000
Berdasarkan Median dan df yang Disesuaikan	0,000	1	37,861	1,000
Berdasarkan Trimmed Mean	0,005	1	38	0,945

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi **0,971 > 0,05**, sehingga data dinyatakan homogen (Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana, 2019:3451).

## 3. Uji-T (T-Test)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji-t untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan soal yang berkualitas efektif. Berdasarkan hasil uji-t menggunakan **SPSS Statistic 27**, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji-t (Independent Sample T-Test)**

Aspek	Asumsi Varians Sama	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI (Lower – Upper)
Hasil Belajar Kosakata	Equal variances assumed	0,001	0,971	1,913	38	0,063	6,000	3,136	-0,349 – 12,349
	Equal variances not assumed			1,913	37,978	0,063	6,000	3,136	-0,349 – 12,349

Dari tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,063 > 0,05, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan soal yang sudah dievaluasi mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Intizar Jawad Kazem, uji-t juga menunjukkan hasil serupa, di mana nilai t-hitung sebesar 4,005 > 0,05. Artinya, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan soal yang dirancang baik terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan.



#### 4. Uji N-Gain

Peneliti juga melakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas kualitas soal bahasa Arab terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil uji dengan SPSS Statistic 27 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji N-Gain**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Mean</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>N</b>
Skor N-Gain	0,3996	1,00	0,14	40
<b>Persentase N-Gain</b>	39,9625	100,00	14,29	40
<b>Valid N</b>				40

Berdasarkan tabel 8, diperoleh bahwa hasil uji N-Gain pada kelompok eksperimen adalah 0,39 (dalam sistem desimal) atau 39% (dalam sistem persentase). Menurut kriteria efektivitas N-Gain, nilai tersebut termasuk kategori sedang. Dengan demikian, soal bahasa Arab yang dievaluasi memiliki efektivitas sedang terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa.

Peneliti menegaskan bahwa siswa menjadi cerdas bukan hanya karena latihan yang diberikan, melainkan karena kesadaran belajar yang mereka miliki. Oleh karena itu, ciri dari pembelajaran adalah peralihan dari latihan pasif ke latihan yang terarah, hingga akhirnya terbentuk latihan mandiri berbasis kesadaran. Jika soal yang disiapkan guru berkualitas baik, maka soal tersebut dapat berkontribusi secara moderat terhadap keberhasilan siswa. Sebaliknya, soal yang tidak dirancang dengan baik justru akan menghambat proses pembelajaran.

#### Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan mengenai perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah siswa pada kelompok eksperimen sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata *pre-test* 64,75 dan rata-rata *post-test* 80,25. Sementara itu, kelompok kontrol yang juga berjumlah 20 orang memperoleh rata-rata *pre-test* 63 dan rata-rata *post-test* 74,25. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat sebelum uji-t. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan layak diuji menggunakan uji-t. Uji homogenitas menghasilkan nilai 0,971 yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan data bersifat homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan soal latihan dan evaluasi. Selanjutnya, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas soal bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain kelompok eksperimen sebesar 39 (dalam sistem persentase) atau 0,39 (dalam sistem desimal). Berdasarkan kriteria efektivitas N-Gain, nilai ini termasuk kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal



bahasa Arab yang baik memberikan pengaruh dengan tingkat efektivitas sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas soal memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori Robert Mills Gagne yang menekankan pengaruh konstruksi soal terhadap pencapaian akademik. Semakin baik kualitas penyusunan soal bahasa Arab, semakin tinggi pula pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menegaskan bahwa siswa yang berlatih menggunakan soal terstruktur memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan soal konvensional, sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan soal yang dirancang dengan baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, pengaruh yang ditunjukkan masih berada pada kategori sedang, yang berarti kualitas soal bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Faktor lain, seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, juga berperan penting dalam mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

BSNP, *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.

Moh Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012.

Mirani Oktavia dkk, *Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul dengan One Grup Pre and Post Test*, Simposium Nasional Ilmiah, 2019.

Lutfi Aji Nurfathonah, *Pengaruh Lagu Terhadap Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*, Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 2, Vol.2, No.1, 2023.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

رشدي أحمد طعيمة، *تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها مناهج وأساليبه*، (مصر: جامعة المنصورة، ١٩٨٩).

ذوقان وآخرون عبيدات، *البحث العلمي مفهومه-أدوته-أساليبه*، (الرياض: دار السامة للنشر والتوزيع، 1948 م).

رجاء وحيد دويدري، *البحث العلمي أساسية النظرية وممارسته العلمية*، (دمشق: دار الفكر، 2000 م).

Yulingga Nanda Haniefdan Wasis Himawanto, *Statistika Pendidikan*, Deepublish, 2017.

عبد الله فلاح المنزبل وعياس موسى غرابية، *الإحصاء التربوي: تطبيقات باستخدام الرمز الإحصائية للعلوم الاجتماعية*.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.